

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA USIA 14-18 TAHUN DI SMA NEGERI 1
BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGENAI EFEK SAMPING
PENGUNAAN ALAT ORTODONTI CEKAT**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Diajukan Oleh:

Jassica Naufal Zikrillah

31101700043

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022



KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA USIA 14-18 TAHUN DI SMA
NEGERI 1 BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENGENAI EFEK SAMPING PENGGUNAAN
ALAT ORTODONTI CEKAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

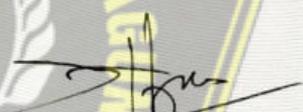
Jassica Naufal Zikrillah

31101700043

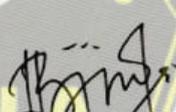
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 14 April 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji


drg. Moh. Husnudin Niam, MKM

Anggota Tim Penguji I


drg. Budi Subartono, Sp.Ort

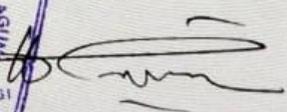
Anggota Tim Penguji II


drg. Shella Intri Novianty, Sp. Ort

Semarang, 25 AUG 2022

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Islam Sultan Agung
Dekan,




Dr. drg. Yayun Siti Rochmah, Sp.BM
NIK. 210100058

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jassica Naufal Zikrillah

NIM : 31101700043

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

**“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA USIA 14-18 TAHUN DI SMA NEGERI 1
BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGENAI EFEK SAMPING
PENGUNAAN ALAT ORTODONTI CEKAT”**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Agustus 2022



Jassica Naufal Zikrillah

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jassica Naufal Zikrillah

NIM : 31101700043

Program Studi : Kedokteran Gigi

Fakultas : Kedokteran Gigi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA USIA 14-18 TAHUN DI SMA NEGERI 1 BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGENAI EFEK SAMPING PENGGUNAAN ALAT ORTODONTI CEKAT

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Jassica Naufal Zikrillah

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah menyerah dengan apapun yang kamu alami”

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ini Dipersembahkan Kepada

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

Dosen Pembimbing dan Penguji

Kedua Orang Tua, Adek, Saudara dan Sahabat

Teman-Teman FKG Unissula Angkatan 2017

Semua Pihak yang Membantu dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbilamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya.

Untuk keluarga, para sahabat, orang terdekat dan semua mengenai penulis, terimakasih atas kontribusinya dalam segala aspek yang telah diberikan dengan ikhlas. Penulis merasa bahwa karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Usia 14-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Mengenai Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat” ini bukan merupakan hasil karya tulis seorang, akan tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan berbagai pihak.

Penulis juga merasa bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan kontribusi segala aspek yang telah diberikan secara ikhlas sehingga tugas karya tulis ilmiah penulis dapat terselesaikan. Sebagai rasa syukur dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. drg. Yayun Siti Rochmah, Sp.BM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Ggi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. drg. Budi Suhartono, Sp.Ort selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktunya untuk menyumbangkan gagasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah dengan sabar dan penuh penertian.
3. drg. Shella Indri Novianty, Sp.Ort selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu menyusun dalam mengarahkan penulisan serta memberi arahan penyusunan karya tulis ilmiah dengan sabar dan penuh pengertian.
4. drg. Moh. Husnun Niam, MKM selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, mengarahkan, menasehati, memberi masukan, motivasi dan saran yang membangun dalam penulisan karya tulis ilmiah.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Kedokteran Gigi Univeritas Islam Sultan Agung Semarang yang membimbing, mendidik selama menuntut ilmu di dalam pendidikan sarjana kedokteran gigi.
6. Kepala sekolah dan staf karyawan sekolah SMA Negeri 1 Belitang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Bapak Suminto, ibunda tersayang Ibu Jamilah. Selaku orangtua yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, arahan, dan semangat dalam mendampingi penulis berproses dari awal kuliah hingga tahap penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Penulis haturkan

terimakasih dan do'a kepada Bapak dan Ibu tercinta semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan Bapak dan Ibu.

8. Jassheva Majida Rose dan M. Jasson Aqshal Falah selaku adik kandung saya yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ilmiah saya.
9. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini
10. Sahabat dan teman saya tercinta Hayyu Bondan Aurora, Lutfiah Karenina Gani, Nana Nilawati Putri, Hafizhah Athif Aisyah, Ririn Juliana Pradila, Elsa Echa Wahadah, Belinda Salma Sekardalu, Khaleda Luthfiani, Putri Amanatun Nikmah, Suprayogi Yoga Prakasa, Rusdian Mayasa Putra, Reka Septiana Putri, Sulistiowati Cahya Ningrum, Ussamawati Anggreini, Dea Nadilah, M. Rahmat Wibowo, serta Anggriawan Gustya Putra yang selalu saya reportkan, yang selalu membantu saya, dan siap menjadi teman bercerita dan penghibur dalam segala hal. Serta teman seperbimbingan saya Anfasa Isnurhakkim yang menjadi pendorong dan motivasi dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
11. Teman-teman Xalvadenta FKG UNISSULA 2017 yang selalu memberi bantuan semangat dan pengetahuan selama proses belajar di FKG UNISSULA
12. Rekan-rekan BEM KM FKG UNISSULA dan seluruh organisasi yang saya ikuti selama masa perkuliahan karena telah mengajarkan saya bahwa

hidup tidak hanya tentang angka dan pencapaian tetapi mengenai kegunaan dan kebermanfaatannya.

13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
14. Seluruh anggota group EXO, NCT, seluruh idola saya di Drama Korea, Park Chanyeol, Lucas, Paul Kim, Kwon Jung yeol (10cm) terimakasih telah membuat penulis bahagia dan semangat serta telah memberikan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

Akhir kata, penulis memiliki harapan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu kesehatan gigi didalam bidang kedokteran gigi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang,.....2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Orisinalitas Penelitian	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Pengetahuan	12
2.1.2 Remaja	16
2.1.3 Perawatan Ortodonti.....	17
2.1.4 Perawatan Ortodonti Cekat	19
2.1.5 Efek Samping Dalam Penggunaan Alat Ortodonti Cekat	20
2.2 Kerangka Teori.....	24

2.3	Kerangka Konsep	25
BAB III.....		26
METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Rancangan Penelitian.....	26
3.3	Variabel Penelitian.....	26
3.4	Definisi Operasional	27
3.4.1	Pengetahuan.....	27
3.4.2	Remaja usia 14-18 tahun	27
3.5	Populasi Penelitian.....	28
3.6	Sampel Penelitian	28
3.7	Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi.....	29
3.8	Instrumen Penelitian	29
3.9	Cara Penelitian.....	36
3.10	Analisis Hasil	37
3.11	Tempat dan Waktu.....	37
BAB IV		38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
BAB V.....		46
KESIMPULAN DAN SARAN		46
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		53

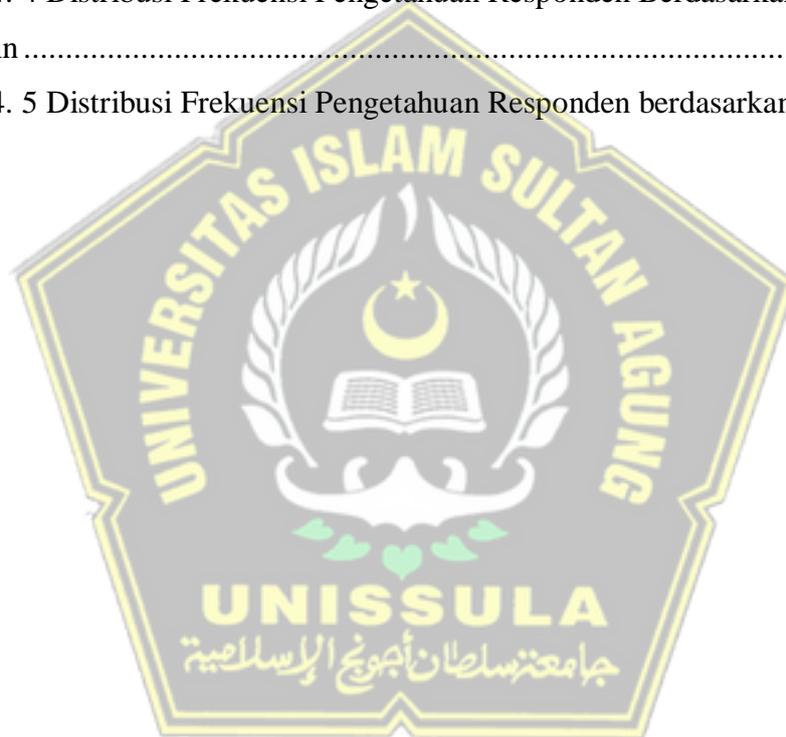
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori..... 24
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep 25



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat	40
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden berdasarkan Usia	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Ethical Clearance</i>	53
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Unissula.....	54
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 1 Belitang	55
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	56
Lampiran 5. Analisa Hasil.....	63



ABSTRAK

Penggunaan ortodonti cekat bukan hal baru lagi bagi masyarakat. Informasi yang meningkat pesat telah mengubah pemahaman masyarakat tentang penggunaan alat ortodonti, dimana fungsi awal ortodonti cekat adalah untuk kesehatan, namun seiring dengan perubahan pengetahuan seseorang, penggunaan ortodonti cekat berubah menjadi sebuah gaya atau trend yang bertujuan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Sebagian remaja saat ini melakukan perawatan ortodonti cekat hanya untuk gaya hidup, trend atau gaya tanpa mengetahui keluhan dan tujuan perawatan ortodonti cekat. Selain itu, sebagian besar remaja tidak mengetahui perawatan ortodonti yang seharusnya dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodonti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran remaja usia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping penggunaan alat ortodonti cekat.

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif menggunakan studi cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 responden. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja terhadap efek samping penggunaan alat ortodonti cekat pada kategori baik 13 subjek (26%), kategori cukup 29 subjek (58%), dan kategori kurang 8 subjek (16%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki remaja usia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping penggunaan alat ortodonti cekat adalah cukup baik sebanyak 29 subjek (58%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Ortodonti Cekat, Efek Samping

ABSTRACT

The use of fixed orthodontics is not a new thing for the community. The rapidly increasing information has changed people's understanding of the use of fixed orthodontic appliances where the initial function of fixed is for health, but along with changes in one's knowledge, the use of fixed orthodontics has turned into a style or trend that aims to make the appearance more attractive. Most of the youth are currently doing fixed orthodontic treatment only for a lifestyle, trend or style without knowing the complaints and goals of fixed orthodontic treatment. In addition, most teenagers do not know the orthodontic treatment that should be carried out by orthodontic specialist dentists. The purpose of this study was to determine the description of adolescents aged 14-18 years in SMA Negeri 1 Belitang, South Sumatra province regarding the side effects of using orthodontic appliances.

This type of research was descriptive observational using a cross sectional study. The sampling technique used is total sampling with a total of 50 respondents. The results of the study showed that adolescents' knowledge of the side effects of using fixed orthodontic appliances was in the good category of 13 subjects (26%), sufficient category 29 subjects (58%), and less category 8 subjects (16%).

The conclusion of this study is that the knowledge possessed by adolescents aged 14-18 years at SMA Negeri 1 Belitang, South Sumatra Province regarding the side effects of using orthodontic appliances is quite good in as many as 29 subjects(58%).

Keywords: *Knowledge, Fixed Orthodontics, Side Effects*

BAB I

1.1 Latar Belakang

Ortodontia secara umum didefinisikan sebagai ilmu kedokteran gigi yang mempelajari tentang perkembangan optimal dari wajah, gigi, hingga oklusi. *The British Society of Orthodontics* menyatakan, ortodontia merupakan ilmu yang mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan rahang serta wajah, yang umumnya mempengaruhi posisi gigi. Tujuan dari ilmu ini adalah untuk mencegah serta memperbaiki keadaan gigi yang letaknya tidak sempurna, supaya tercapai hubungan antara fungsi dan anatomi. Terdapat dua macam perawatan ortodonti, yaitu ortodonti cekat serta ortodonti lepasan. Setiap alat mempunyai kelebihan serta kekurangan. Alat ortodonti cekat memiliki kelebihan yaitu, tidak akan terjadi pengungkitan dikarenakan komponen tekanan serta beberapa tekanan dapat diterapkan pada gigi pada saat yang bersamaan. Pada alat ortodonti lepasan hanya dapat memberikan gerakan yang terbatas, dibandingkan dengan alat ortodonti cekat, alat ortodonti lepasan lebih sulit untuk mendapatkan gerakan antara beberapa gigi (Riska, 2015; Goenharto, dkk, 2017). Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, ilmu ortodonti pula terus berkembang, serta masyarakat semakin perlu menyadari bahwasanya fungsi lain dari gigi tak hanya menjadi alat untuk mengunyah makanan, namun juga memiliki peran yang sangat penting pada penampilan. Beberapa masyarakat yang mendapatkan perawatan ortodonti memiliki motivasi yang sangat beragam, salah satunya ialah

perawatan ortodonti cekat, sebab sudah menjadi tren pada estetika (Acharya, dkk, 2019; Paryontri & Adisiyasha, 2019).

Remaja di Kecamatan Belitang saat ini banyak yang menggunakan alat ortodonti cekat. Penggunaan ortodonti cekat bukan hal baru lagi bagi masyarakat. Melalui akses media informasi yang berkembang pesat saat ini mempermudah para pengguna ortodonti cekat untuk menerima warna-warni kawat dari ortodonti cekat yang biasa dijual bebas pada situs toko online, sehingga mereka tak tanggung-tanggung untuk menebar senyum dengan menampilkan warna-warni alat ortodonti yang mereka kenakan (Dwimaya M. dan Suyatna N. , 2020). Ini ialah salah satu tren paling populer di kalangan remaja (Pratiwi, 2013). Informasi yang semakin pesat mendukung pengguna alat ortodonti cekat, telah mengubah pemahaman masyarakat tentang penggunaan alat ortodonti cekat. Fungsi awal dari penggunaan alat ortodonti adalah untuk kesehatan, namun seiring dengan perubahan pengetahuan seseorang, penggunaan alat ortodonti cekat berubah fungsinya menjadi sebuah *style* atau *trend* yang bertujuan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik (Arifin, 2016).

Perawatan ortodonti di tangani oleh dokter gigi spesialis yang sudah menyelesaikan pendidikan spesialis di bidang ortodonti. Saat ini jumlah dokter gigi spesialis ortodonti di Indonesia masih sangatlah sedikit, yakni 6% dari seluruh jumlah dokter gigi di Indonesia (Hendrawan, 2016). Untuk wilayah Belitang, berdasarkan data dari pemkab OKU Timur terdapat 8 dokter gigi umum, sedangkan Data Fasyankes RS Umum di Daerah OKU Timur belum

terdapat dokter gigi spesialis ortodonti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masulili (2010), sebanyak 78,8% responden memilih dokter gigi spesialis, 17,7% memilih dokter gigi umum dan 3,3% memilih tukang gigi (Ratnaningtyas, 2014). Pada dasarnya, masyarakat dengan status ekonomi yang rendah umumnya sering dikaitkan dengan hal ini, contohnya, biaya pemasangan ortodonti di spesialis yang semakin mahal mengakibatkan orang menjadi selektif dalam menentukan layanan ortodonti mana yang akan dipilih (Mas'ud, 2014).

Dokter gigi umum mempunyai wewenang yang berbeda dengan dokter gigi spesialis ortodonti, dalam menjalankan prakteknya dokter gigi umum serta dokter gigi spesialis ortodonti wajib menyadari kewenangan yang dimiliki dalam melakukan tindakan perawatan. Dokter gigi umum mempunyai kewenangan di kasus dental, sedangkan dokter gigi spesialis ortodonti mempunyai kewenangan di kasus dental, skeletal serta dentoskeletal (Ardhana, 2013).

Tingkat pengetahuan remaja di Belitang saat ini mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dikatakan cukup baik, karena seiring dengan berkembangnya zaman yang sangat maju, banyak informasi yang didapat dan di akses dengan mudahnya (Santoso, 2012). Pada dasarnya, siswa dengan tingkat pendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang kurang, begitupula sebaliknya siswa dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang baik. tetapi tingkat pendidikan bukanlah faktor utama dalam pengetahuan, namun cukup mempengaruhi pada pengetahuan (Almoammar *et*

al., 2017). Tingkat pengetahuan sendiri ialah jenjang atau tahap-tahap pada pendidikan yang dilalui seorang dalam menuntut ilmu seperti jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sedangkan tingkat pengetahuan memiliki 6 tingkatan yakni, mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi. Tingkat pendidikan termasuk kedalam faktor pengetahuan karena tingkat pendidikan individu atau seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, diharapkan untuk individu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang luas termasuk pengetahuannya akan kebutuhan kesehatannya (Yeni, 2015; Fachrudin, 2017).

Pengetahuan ialah hasil persepsi manusia, ataupun hasil pemahaman objek melalui indera. Pengetahuan terjadi sesudah individu merasakan suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa serta lingkungan (Tambuwun, dkk., 2014). Pengetahuan kesehatan meliputi pengetahuan masyarakat tentang cara untuk tetap sehat, seperti pengetahuan mengenai sejumlah faktor yang berhubungan dengan kesehatan ataupun yang dapat mempengaruhi kesehatan, dan pengetahuan mengenai cara menghindari penyakit (Sulistin, dkk., 2015).

Remaja dikenal dengan tahap "pencarian identitas" dimana masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada umumnya, usia remaja dimulai antara usia 13 tahun hingga 18 tahun (Nurhayati, 2016). Pada saat masa pubertas, biasanya remaja cenderung lebih memperhatikan tubuh dan penampilannya. Terutama pada penampilan fisik,

remaja akan lebih mengutamakan penampilan wajah, tidak hanya wajah tetapi juga penampilan gigi dan mulut (Jeremiah, dkk., 2011).

Banyak remaja yang mulai memperhatikan penampilan gigi serta mulutnya. Individu yang mempunyai susunan gigi yang tidak rata akan segera melakukan perawatan ortodonti untuk mengembalikan giginya menjadi normal. Beberapa remaja yang salah dalam memahami penggunaan alat ortodonti. Remaja tersebut hanya ingin mengikuti trend atau hanya untuk ikut-ikutan saja, serta terdapat juga remaja yang menerima perawatan ortodonti namun mengabaikan perawatan (Jolanda, dkk., 2018).

Tujuan pada perawatan ortodonti sendiri ialah guna memperbaiki susunan gigi serta memperbaiki rahang yang tidak normal, memperbaiki fungsi pengunyahan serta memperbaiki estetik wajah. terdapat dua macam alat pada perawatan ortodonti, yakni alat ortodonti lepasan serta alat ortodonti cekat. Sekarang ini, penggunaan alat ortodonti cekat banyak dipergunakan didalam masyarakat luas (Kornialia, 2018).

Dalam agama Islam, kesehatan dan kedokteran sangat diperhatikan. Salah satunya adalah tujuan utama agama Islam untuk melindungi jiwa (*hifz an-nafs*). Banyak ayat dalam Al-Quran yang membahas mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan melarang melakukan hal yang dapat merugikan diri sendiri (Dahlan, 1996). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya: *“Dan belanjakanlah (harta badanmu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

Mengenai penggunaan ortodonti, terdapat dua hukum yang menjadi landasan dasar yakni haram dan mubah. Penggunaan ortodonti di haramkan apabila tujuannya untuk merubah penampilan tanpa suatu sebab yang mengharuskan dan lebih mengutamakan kepentingan jasmani dibandingkan rohani (Mustofa, 2017). Dalam sebuah hadist riwayat Bukhari dan Muslim:

لعن الله الواشمات والموشمات والمتنمصات والمتفلجات للحسن
المغيرات خلق الله

Artinya: *"Allah akan melaknat wanita-wanita yang membuat tato dan minta dibuatkan tato, yang mencukur alis dan merenggangkan gigi untuk kecantikan, yang mengubah-ubah ciptaan Allah".*

Penggunaan ortodonti dikatakan mubah apabila seseorang mengalami kecacatan pada giginya, contohnya seperti, giginya gingsul, susunan giginya tidak rata sehingga susah untuk mengunyah makanan, sebagian giginya sangat maju kedepan atau sangat mundur kebelakang sehingga susah serta sakit saat menutup mulut, sehingga hal tersebut termasuk kategori cacat dan diperbolehkan untuk melakukan perawatan ortodonti (Mustofa, 2017).

Dalam hadist riwayat Bukhari:

عن ابن هريرة رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ما شفاء انزل
الله داء الا انزل له شفاء.

Artinya: *"Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda. Jika Allah menurunkan suatu penyakit, maka Allah juga menurunkan obatnya".*

Agama Islam menganjurkan untuk berobat Jika muncul kelainan pada fisik serta psikis. Belakangan ini banyak fenomena penggunaan ortodonti cekat hanya untuk sebuah tren, fashion atau hanya ingin ikut-ikutan saja yang sesungguhnya tidak harus memakainya dengan kondisi gigi yang normal. apabila pasien yang menjalani perawatan ortodonti tidak kooperatif selama perawatan dan mengabaikan prosedur yang sudah dianjurkan oleh dokter gigi, maka akan menyebabkan dampak yang merugikan bagi pengguna ortodonti cekat. dampak yang timbul berupa oral hygiene yang buruk, timbulnya Recurrent Aphthous Stomatitis (SAR), gangguan sendi temporomandibular, resorpsi akar, resesi gingiva, karies, gangguan jaringan periodontal, serta reaksi alergi (Khairusy,. dkk., 2017).

Sangat penting bagi pengguna ortodonti cekat untuk mengetahui efek samping dari penggunaan ortodontik cekat terlebih dahulu. Pasien dengan ortodonti cekat masih memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang efek samping dari pemasangan ortodonti (Amalia, 2009).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifin, 2016) tentang pengetahuan terhadap efek samping pemakaian alat ortodonti cekat di SMAN 4 Banda Aceh, dengan jumlah siswa yang berdasarkan kriteria peneliti serta memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 96 siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya sebagian besar subjek penelitian sejumlah 68 orang (70,9%) memiliki pengetahuan sedang, 25 orang (26%) subjek dengan pengetahuan tinggi, dan subjek 3 orang (3,1%) dengan pengetahuan rendah.

Penelitian Yohanes (2013) tentang “pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa SMA” memperoleh hasil, siswa perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi serta mulutnya dibanding siswa laki-laki. Dikarenakan siswa perempuan cenderung lebih memperhatikan penampilannya dibandingkan siswa laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melihat gambaran pengetahuan remaja berusia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping pengguna alat ortodonti cekat. Peneliti memilih remaja SMA karena saat ini penggunaan alat ortodonti cekat di kalangan remaja hanya digunakan sebagai fashion atau gaya hidup dan remaja saat ini juga lebih mementingkan penampilannya untuk bersosialisasi (Mararu, dkk, 2017). Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak remaja yang melakukan perawatan ortodonti cekat tanpa mengetahui keluhan serta tujuan dilakukan perawatan ortodonti cekat. Selain itu, sebagian besar remaja tidak mengetahui perawatan ortodonti seharusnya dijalankan oleh dokter gigi spesialis ortodonti, karenanya peneliti tertarik dalam menjalankan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan remaja usia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping pengguna alat ortodonti cekat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja usia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping pengguna alat ortodonti cekat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan serta informasi yang lebih khususnya untuk pengguna ortodonti cekat di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap efek samping penggunaan ortodonti cekat, sehingga diharapkan ada perubahan dalam pola berfikirnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis.

3. Bagi Pengampu Kebijakan/ Dokter Gigi

Untuk pengampu kebijakan dokter gigi diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi dokter gigi dan diharapkan dapat mengetahui dan mematuhi kewenangan dari pekerjaannya dan juga diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih terhadap masyarakat Belitang mengenai perawatan ortodonti supaya masyarakat dapat mempertimbangkan perawatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan tidak terjadi risiko.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan
(Arifin, 2016)	" Pengetahuan Remaja Usia 15-17 Tahun di SMAN Kota Banda Aceh Terhadap Efek Samping Pemakaian Alat Ortodonti Cekat "	Penelitian ini ingin melihat gambaran pengetahuan tentang efek samping perawatan ortodonti yang dijadikan fashion oleh remaja di daerah belitang sumatera selatan
(Mararu, Zuliari dan Mintjelungan, 2017)	" Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Pengguna Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado "	Penelitian ini untuk mengetahui keadaan oral hygiene pada pengguna ortodonti cekat.
(Mas'ud, 2014)	" Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodonti Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional "	Penelitian ini melihat pengetahuan masyarakat dan perilaku dokter gigi tentang penggunaan ortodonti cekat.
(Pratiwi, 2013)	" Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan "	Penelitian ini melihat motif dari penggunaan alat ortodonti cekat dikalangan remaja saat ini.
(Khairusy, Adhani dan Wibowo, 2017)	" Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau Dari Bahaya Pemasangan Aalat Ortodonti "	Penelitian melihat dampak yang ditimbulkan jika perawatan ortodonti tidak sesuai prosedur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil persepsi manusia, ataupun hasil pemahaman objek melalui indera. Pengetahuan terjadi setelah orang merasakan suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat dari pengalaman diri sendiri, pendidikan, maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan (Tambuwun, dkk., 2014).

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yakni mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi (Yeni, 2015) :

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan suatu materi yang sudah di dapatkan atau telah dipelajari sebelumnya, mencakup ke dalam pengetahuan karena tingkat ini adalah untuk mengingat kembali (recall) hal yang spesifik dari semua bahan yang telah dipelajari dan sudah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan dengan benar mengenai objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi yang diterima dengan benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi merupakan kemampuan dalam mempergunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi ataupun keadaan yang real (sebenarnya). Aplikasi juga bisa di artikan dalam penggunaan metode, rumus, prinsip, hukum-hukum dan sebagainya pada konteks atau kondisi yang lain.

4. Analisis (*Anlysis*)

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan materi suatu objek ke dalam sejumlah komponen, namun masih di dalam suatu struktur organisasi serta masih terdapat hubungan satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan dalam mengkoneksikan sejumlah bagian di dalam suatu bentuk secara keseluruhan atau dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan guna menyusun sejumlah formasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan guna menjalankan penilaian atas suatu objek atau materi. Penilaian itu didasarkan kepada suatu kriteria yang di tentukan sendiri ataupun mempergunakan sejumlah kriteria yang sudah ada.

Pengetahuan atau kognitif ialah ranah terpenting untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang dilakukan oleh pengetahuan akan

bertahan lebih lama dibanding perilaku yang tak dilakukan oleh pengetahuan. Dapat dikatakan jika mempunyai pengetahuan yang baik, maka penerimaan serta perilaku seseorang akan sesuatu hal akan baik pula. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah (Mubarak, 2007):

a. Usia

Seiring bertambahnya usia, individu akan mengalami perubahan psikologis dan psikis. Adapula yang menjelaskan, bahwasanya semakin bertambah umur maka akan makin banyak pengalaman serta pengetahuan yang akan didapat sehingga dapat meningkatkan kematangan mental serta intelektual. Semakin dewasa seseorang, maka tingkat kematangan serta kemampuan dalam menerima informasi akan lebih baik (Hanifah, 2010).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran serta proses pertumbuhan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Tak bisa dipungkiri bahwasanya makin tinggi pendidikan individu, maka makin mudah mereka menerima informasi serta makin banyak juga pengetahuan yang mereka peroleh. Sebaliknya, apabila tingkat pendidikannya rendah, maka akan rendah pula informasi dan pengetahuan yang akan diperoleh. Namun, apabila individu

mempunyai pengetahuan yang baik, maka tingkat pendidikan tidak akan menjadi faktor yang utama (Hidayati, dkk., 2011).

c. Pekerjaan

Pekerjaan ialah suatu kegiatan dimana individu mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lingkungan dalam pekerjaan menjadikan individu mendapatkan pengalaman serta pengetahuan, baik langsung maupun tak langsung (Hanifah, 2010).

d. Sumber informasi

Sumber informasi ialah segala hal yang bertindak sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Sumber informasi bisa didapatkan dari media elektronik, media cetak, serta kegiatan tenaga kesehatan misalnya pelaksanaan pelatihan. Informasi yang diperoleh dari beragam sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu (Notoatmodjo, 2003).

Pengertian pengetahuan dalam kesehatan hampir serupa dengan pengetahuan umum, hanya saja pengetahuan kesehatan lebih berfokus kepada bidang kesehatan. Pengetahuan kesehatan meliputi pengetahuan masyarakat tentang cara memelihara kesehatan, misalnya pengetahuan mengenai sejumlah faktor yang berhubungan dengan kesehatan ataupun yang dapat mempengaruhi kesehatan, dan pengetahuan mengenai cara menghindari penyakit (Sulistin dan Widajadnya, 2015).

2.1.2 Remaja

Remaja ialah pribadi yang sedang tumbuh menjadi dewasa. Remaja harus menjadi diri sendiri untuk menciptakan interaksi sosial yang saling percaya, saling terbuka, dan saling mendukung (Andhini, 2017). Masa remaja disebut sebagai tahap “pencarian identitas” dimana masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Secara umum, usia remaja dimulai sekitar usia 13 tahun hingga 18 tahun (Nurhayati, 2016). Menurut WHO, remaja ialah orang yang berumur antara 10 sampai 19 tahun. Menurut Steinberg, remaja antara usia 15 hingga 18 tahun akan mengalami banyak perubahan secara kognitif dan emosional menjadi lebih sensitif (Denich dan Ifdil, 2015).

Seseorang yang mulai beranjak remaja, tubuhnya akan mengalami banyak perubahan, baik dari segi psikologi maupun dari fisiknya. Sekarang ini, gaya hidup remaja sangatlah dipengaruhi perkembangan zaman. Mereka sangatlah memperhatikan fashion ataupun trend yang sedang berjalan saat ini. Terkadang mereka membeli produk fashion terbaru supaya tidak disebut ketinggalan zaman, dari perubahan emosional tersebut akan terbentuk pola konsumsi yang bisa berkembang menjadi pola konsumsi untuk memperbaiki penampilan fisik mereka (Solehah, 2019).

Pada saat masa remaja, sangat wajar bagi seorang remaja lebih memperhatikan penampilan fisik dan bentuk tubuhnya, terutama

penampilan fisik pada bagian wajah. Karena remaja selalu menilai dirinya dari pandangan orang lain (Ratnawati, 2012).

2.1.3 Perawatan Ortodonti

Ortodonti ialah cabang ilmu dalam kedokteran gigi yang mempelajari tentang perkembangan wajah, perkembangan gigi geligi dan oklusi. Menurut The British Society of Orthodontics pada tahun 1922, “ortodontia adalah ilmu yang mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan rahang, wajah dan tubuh yang biasanya dapat mempengaruhi kedudukan gigi.” Ortodontia juga mempelajari tentang perawatan dalam gangguan perkembangan dan kebiasaan buruk, serta upaya untuk mempertahankan gigi (Riska, 2015; Goeharto, S. dkk, 2017).

Tujuan ilmu ortodonti tersebut adalah untuk mencegah dan memperbaiki kondisi gigi yang posisinya tidak baik, supaya mencapai hubungan fungsional dan anatomis yang normal. Ada dua jenis perawatan ortodonti, yakni ortodonti cekat dan ortodonti lepasan. Masing-masing alat memiliki kelebihan dan kekurangan. Alat ortodonti cekat memiliki kelebihan yakni, tidak akan terjadi pengungkitan dikarenakan komponen tekanan serta beberapa tekanan dapat diterapkan pada gigi pada saat yang bersamaan. Pada alat ortodonti lepasan hanya dapat memberikan gerakan yang terbatas, dibandingkan dengan alat ortodonti cekat, alat ortodonti lepasan lebih sulit untuk mendapatkan gerakan antara beberapa gigi (Riska, 2015; Goeharto, S. dkk, 2017).

Perawatan ortodonti di tangani oleh dokter gigi spesialis yang sudah menyelesaikan pendidikan spesialis dalam bidang ortodonti. Saat ini jumlah dokter gigi spesialis ortodonti di Indonesia masih sangatlah sedikit, yakni 6% dari seluruh jumlah dokter gigi di indonesia (Sulandjari, 2008; Hendrawan, 2016). Dokter gigi umum sangat berbeda dengan dokter gigi spesialis, dokter gigi umum hanya diperbolehkan melakukan perawatan pada kesehatan gigi dan gusi, dikarenakan pada tahap strata 1 dokter gigi umum hanya mempelajari perawatan gigi dan mulut. Sedangkan, dokter gigi spesialis sudah melanjutkan pendidikan spesialis di bidang ortodonti yang mempelajari prosedur untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur dan memperbaiki oklusi (Utami, dkk, 2014).

Secara umum ilmu ortodontik terbagi 3 kategori, yakni ortodonti preventif, ortodonti interseptif serta ortodonti korektif. Ortodonti preventif adalah tindakan pencegahan untuk mempertahankan kondisi gigi yang masih baik atau normal supaya tak terjadi malposisi gigi serta hubungan rahang yang tidak normal. Ortodonti interseptif ialah tindakan yang diambil untuk gigi maloklusi yang mulai tampak atau sedang berkembang. Sedangkan ortodonti korektif ialah tindakan perawatan terhadap maloklusi yang telah nyata terjadi (Sulandjari, 2008).

2.1.4 Perawatan Ortodonti Cekat

Ortodonti cekat ialah peralatan yang digunakan pada gigi dengan cara direkatkan dengan teknik pengeleman, sehingga pengguna tidak dapat melepas alat sebelum perawatan selesai (Alawiyah, 2017). Dalam ortodontik cekat memiliki beberapa komponen, yakni:

- a. *Bracket*, merupakan alat yang melekat pada gigi geligi yang memiliki fungsi guna menghasilkan tekanan pada gigi geligi.
- b. *Band*, ialah peralatan yang terbuat dari baja antikorosi yang berfungsi untuk membuat gigi geligi cekat dengan sendirinya, karena band ini mudah diregangkan.
- c. *Archwire*, adalah alat yang dapat menyimpan energi melalui perubahan bentuk serta suatu cadangan gaya, yang selanjutnya bisa digunakan dalam menghasilkan pergerakan gigi.
- d. *Elastics*, merupakan alat yang dibuat dalam berbagai bentuk untuk penggunaan ortodonti yang sesuai, tersedia dalam bermacam ukuran serta ketebalan.

Dalam perawatan ortodonti cekat memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Foster, 1997) kelebihan dan kekurangan ortodonti cekat adalah sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan berbagai jenis pergerakan gigi.
- b. Memberikan tekanan yang lebih luas dan dapat mengontrol gerakan.
- c. Meningkatkan efisiensi pengunyahan.

Adapun kerugian dari ortodonti cekat adalah sebagai berikut:

- a. Alat ortodonti cekat lebih sulit untuk dibersihkan, sehingga kebersihan rongga mulut harus selalu diperhatikan.
- b. Jika tekanan yang diberikan terlalu besar, struktur gigi dapat rusak.
- c. Waktu perawatan memakan waktu yang lama.

Perawatan ortodonti dapat terjadi kegagalan, apabila perawatan yang dilakukan tidak selesai, sehingga akan mengakibatkan kondisi oklusi pasien lebih parah dari sebelumnya. Alasan terjadinya kegagalan dalam perawatan ortodonti adalah sebagai berikut (Ardhana, 2013) :

- a. Kurangnya motivasi dari pasien
- b. Kegagalan dalam menentukan tujuan perawatan yang realistis
- c. Pasien tidak mampu atau tidak mau bekerja sama dalam perawatan.
- d. Kualitas perawatan buruk, dan tidak tepatnya waktu perawatan yang direkomendasikan.

2.1.5 Efek Samping Dalam Penggunaan Alat Ortodonti Cekat

Penggunaan atau perawatan ortodonti cekat mampu menimbulkan berbagai efek negatif, diantaranya adalah oral hygiene yang buruk, timbulnya Recurrent Aphthous Stomatitis (SAR), gangguan sendi temporomandibular, resorpsi akar, resesi gingiva, karies, gangguan jaringan periodontal, dan reaksi alergi. Beberapa efek tersebut biasanya dikarenakan sejumlah faktor, yakni ketidakmampuan operator dalam merawat ortodontik, tenaga yang berlebihan pada alat ortodontik, dan pasien atau

pengguna yang tidak memperhatikan kebersihan rongga mulut (Arifin, 2016).

a. *Oral hygiene* memburuk

Pengguna ortodonti cekat akan merasakan perubahan yang terjadi didalam rongga mulutnya. Karena bagian-bagian dari alat ortodontik yang berada di rongga mulut pengguna, maka akan sulit untuk membersihkan rongga mulut. Oleh karena itu, kemungkinan masih terdapat sisa makanan yang tertinggal. Dari ssejumlah sisa makanan yang tertinggal, jika tidak dihilangkan maka akan terbentuk plak yang kemudian akan meningkatkan jumlah mikroorganismenya. Kemudian akan terjadi karies, keasaman pH dan aliran air liur akan meningkat, yang akan berdampak pada kesehatan mulut (Alawiyah, 2017).

b. Timbulnya Recurrent Aphthous Stomatitis (SAR)

Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) ialah salah satu penyakit mukosa oral yang seringkali menyerang setiap orang. SAR memiliki ciri-ciri berupa ulserasi ringan atau oval, berwarna putih kekuningan serta umumnya lebih sering terjadi pada anak-anak serta remaja, dengan insiden tertinggi pada wanita.. Faktor penyebab timbulnya SAR pada pengguna alat ortodonti antara lain karena pemasangan komponen yang kurang baik, misalnya kawat yang terlalu panjang ataupun komponen lain yang mengakibatkan trauma seperti archwire, loop, dan ligature

wire. SAR juga dapat timbul karena faktor traumatis, emosional atau psikologis (Umboh, 2013).

c. Gangguan sendi temporomandibular

Masih menjadi perdebatan bahwasanya pencabutan premolar dapat menyebabkan Temporo Mandibular, karena kesalahan diagnostik atau kesalahan pada mekanoterapi saat perawatan. Tetapi, ortodontis harus tetap mewaspadaai jika terjadi kontak gigi anterior selama perawatan ortodonti dilakukan yang kemungkinan terjadi karena retoklinasi gigi insisif, pendalaman gigit dan interferensi (Aditya, 2008).

d. Resorpsi akar

Resorpsi akar dapat terjadi selama perawatan ortodonti. Pasien dengan penyakit periodontal akan mengalami resorpsi akar, yang mempengaruhi jaringan pendukung gigi dan menyebabkan kehilangan gigi. Namun, belum ada literatur yang memperlihatkan bahwasanya resorpsi akar menyebabkan kehilangan gigi (Suwandi, 2020).

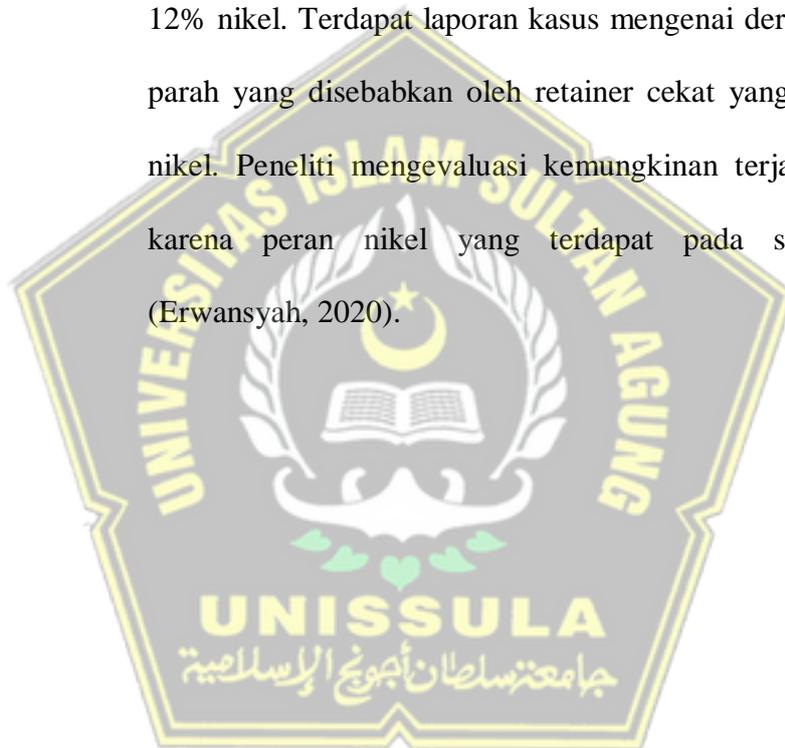
e. Gangguan jaringan periodontal

Sebuah studi tahun 2013 oleh Tanya di Amerika, memperlihatkan bahwasanya orang yang menggunakan peralatan ortodontik cekat akan mengalami peradangan kronis, pembengkakan gingiva, disertai dengan sejumlah besar akumulasi plak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ana di Pra

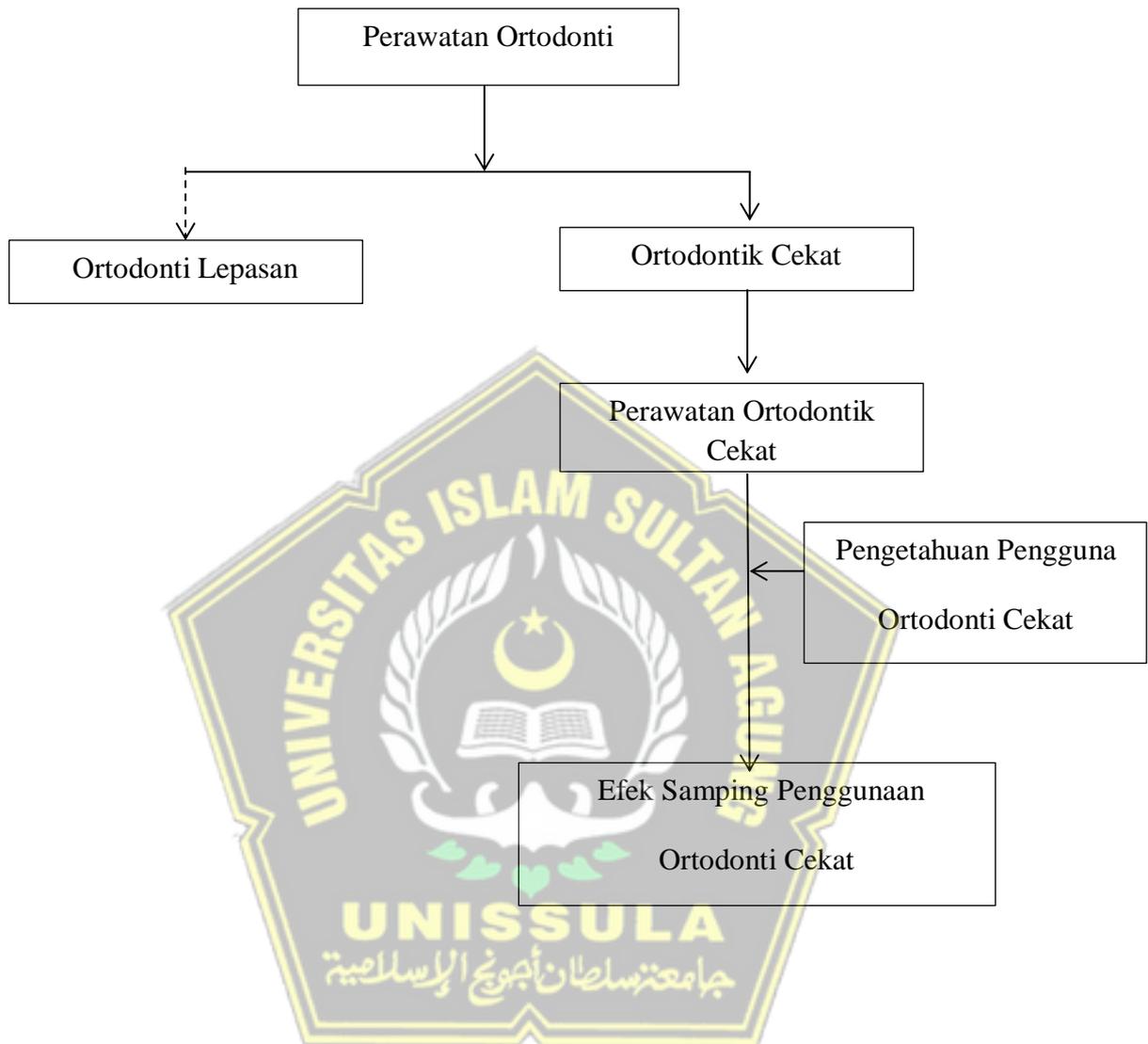
Brazil pada tahun 2012 memperlihatkan bahwasanya penggunaan alat ortodonti cekat dapat meningkatkan akumulasi plak gigi yang dapat menyebabkan terjadinya hiperplasia gingiva dan poket pada gingiva (Regina M, dkk., 2016).

f. Reaksi alergi

Ortodonti cekat terbuat dari stainless steel yang terdiri dari 8-12% nikel. Terdapat laporan kasus mengenai dermatitis kontak parah yang disebabkan oleh retainer cekat yang mengandung nikel. Peneliti mengevaluasi kemungkinan terjadinya alergi karena peran nikel yang terdapat pada stainless steel (Erwansyah, 2020).

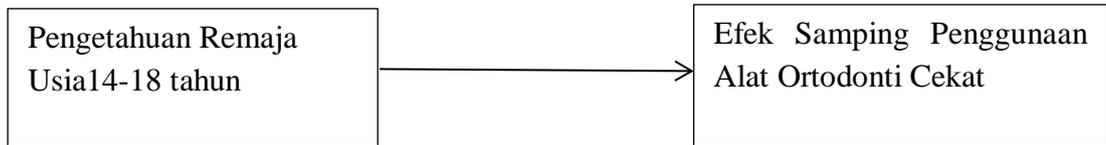


2.2 Kerangka Teori

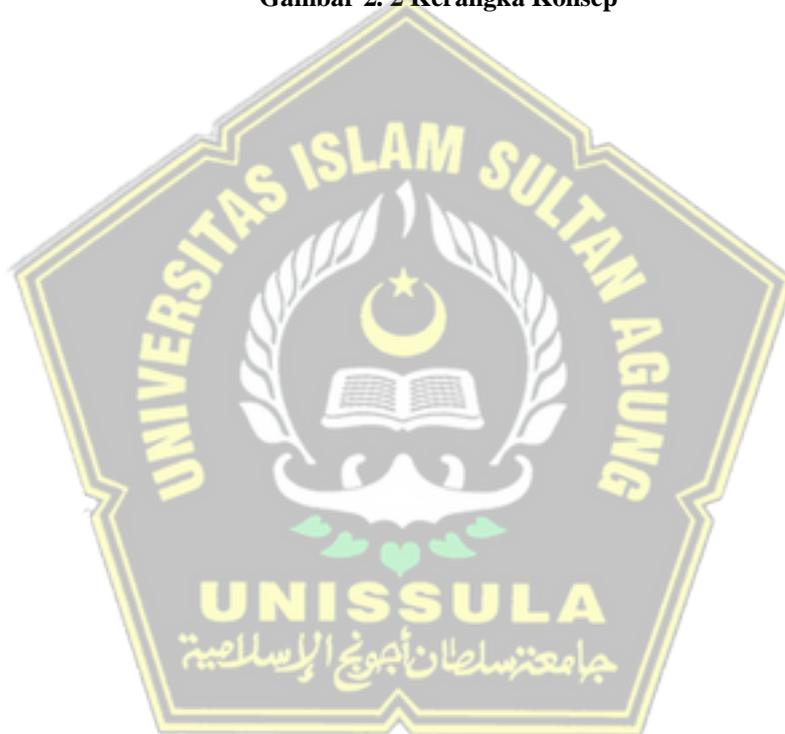


Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian berikut ialah Observasional Deskriptif yakni penelitian yang tujuannya hanya untuk menjabarkan fenomena yang ditemukan, baik berupa faktor resiko, maupun suatu efek atau hasil (Sentosa, 2008).

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipergunakan pada penelitian berikut ialah *Cross Sectional Study*. *Cross Sectional Study* merupakan penelitian yang sering digunakan dibidang kesehatan. Secara epidemiologi *cross sectional study* paling mudah digunakan dan sederhana. *Cross sectional study* ini dilakukan dengan cara pendekatan dan mempelajari korelasi antara faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit ataupun status kesehatan tertentu (Nurhaedah, 2017).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian berikut ialah variabel tunggal yakni Gambaran Pengetahuan Remaja Usia 14-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Mengenai Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, ataupun hasil pemahaman objek melalui indera. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dari pendidikan, pengalaman diri sendiri juga pengalaman orang lain, media massa serta lingkungan. Pengetahuan masyarakat terhadap efek samping penggunaan ortodonti cekat masih kurang. Sebagian masyarakat tidak menyadari perihal risiko yang dapat di timbulkan pada penggunaan alat ortodonti cekat, misalnya masalah kebersihan mulut serta karies. Perawatan ortodonti cekat bisa mengakibatkan dampak diantaranya perubahan lingkungan rongga mulut, peningkatan jumlah plak yang bisa mengakibatkan karies gigi, gangguan jaringan periodontal, resesi gingiva, resorpsi akar, timbulnya SAR serta alergi. Pengetahuan tentang efek samping penggunaan ortodonti cekat akan dinilai dengan menggunakan kuesioner.

3.4.2 Remaja usia 14-18 tahun

Remaja adalah pribadi yang sedang tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja disebut sebagai tahap “pencarian identitas” dimana masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Secara umum, usia remaja dimulai sekitar usia 13 tahun hingga 18 tahun. Remaja Sekolah Menengah Atas memiliki

peran yang sangat penting pada penyesuaian diri, perilaku dan pandangannya. Seringkali remaja mengambil tindakan hanya berdasarkan trend yang sedang ramai, contohnya penggunaan alat ortodonti cekat.

3.5 Populasi Penelitian

Populasi penelitian berikut ialah siswa/siswi SMA Negeri 1 Belitang berusia 14-18 tahun yang mempergunakan alat ortodonti cekat. Menurut hasil survei data yang di dapatkan berjumlah 50 orang. Kelompok usia 14 tahun terdapat 4 orang, kelompok usia 15 terdapat 6 orang, kelompok usia 16 terdapat 14 orang, kelompok usia 17 terdapat 15 orang dan kelompok usia 18 terdapat 11 orang.

3.6 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti serta dipandang merepresenatasikan seluruh populasi. Suharsimi Arikunto (2006) mengungkapkan, apabila subjek peneliti <100 , maka lebih baik diambil seluruhnya, bila >100 , bisa diambil 10-15 % atau 20-25 % ataupun lebih. Sehingga, karena sampel yang diambil pada penelitian berikut kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana jumlah sampel ialah keseluruhan jumlah dari populasi yakni 50 orang. Sampel yang digunakan adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 belitang berusia 14-18 tahun yang menggunakan alat ortodonti cekat, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Simanullang, 2018).

3.7 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa atau siswi berusia 14-18 tahun yang menggunakan alat ortodonti cekat di SMAN 1 Belitang
2. Siswa atau siswi berusia 14-18 tahun pengguna alat ortodonti cekat yang bersedia dan ikut serta dalam penelitian ini
3. Siswa atau siswi berusia 14-18 tahun yang masih aktif di SMA Negeri 1 Belitang

b. Kriteria Eksklusi

1. Responden yang tak bersedia dalam penelitian
2. Siswa atau siswi SMA Negeri 1 Belitang berusia 14-18 tahun yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat.

3.8 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner tentang pengetahuan efek samping perawatan ortodonti cekat remaja usia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 belitang provinsi sumatera selatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yakni kuesioner atau angket yang akan diberikan secara online menggunakan aplikasi *google form*. *Google form* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengirim survei dan memberi kuis kepada orang lain secara online. Kuesioner yang digunakan terdapat 25 pertanyaan, menggunakan skala Guttman yakni skala yang memberikan jawaban tegas atas

suatu permasalahan ditanyakan, seperti “setuju dan tidak setuju”, “ya dan tidak”, “benar dan salah”, untuk penilaian jawaban misalnya bagi jawaban setuju diberikan skor 1, sementara jawaban tak setuju diberikan skor 0, dengan begitu jika jawaban dari pertanyaan ialah “Ya” diberikan skor 1, dan “tidak” diberikan skor 0, jika skor dikoversi kedalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban “setuju” skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, lalu “tidak setuju” diberikan skor $0 = 0 \times 0\% = 0\%$ (Drs. Iskani., 2015).

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Sesudah menentukan jenis instrumen penelitian, langkah berikutnya ialah melakukan uji validitas serta reliabilitas instrumen, instrumen yang baik haruslah memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Validitas ialah sebuah ukuran yang memperlihatkan kevalidan ataupun kesahihan sebuah instrument. Instrument disebut valid apabila instrument tersebut mampu dipergunakan guna mengukur apa yang akan diukur. Reabilitas ialah sebuah alat ukur yang dipergunakan guna mengetahui apakah instrumen yang di gunakan bisa diandalkan serta akan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut dijalankan secara berulang (Sugiono, 2018). Sebelum mempergunakan instrumen, lebih dulu dijalankan uji coba instrumen. Sejauh ini untuk uji coba instrumen tak terdapat

ketentuan yang mensyaratkan, namun disarankan sekitar 20 sampai 30 orang responden uji coba dan diujikan ke populasi yang mirip atau memiliki karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian (MiySELL dan Wasisto, 2020).

a. Uji Validitas

Karena instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman maka untuk mendapatkan tingkat validitas kuesioner menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Pertama dilakukan hitung koefisien reprodusibilitas terlebih dahulu kemudian dilakukan hitung koefisien skalabilitas (Sugioyono, 2016).

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$K_r = 1 - \left(\frac{e}{n}\right)$$

Keterangan:

e : jumlah kesalahan/nilai error

n : jumlah pernyataan x jumlah responden

Syarat penerimaan nilai koefisien reprodusibilitas yakni jika koefisien reprodusibilitas mempunyai nilai >90.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{c(n)}\right)$$

Keterangan:

e = jumlah kesalahan/nilai error

$c = c$ ialah kemungkinan memperoleh jawaban benar. Karena jawaban adalah “ya” dan “tidak” maka $c = 0,5$.

n = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yakni jika koefisien skalabilitas mempunyai nilai > 60

Dalam uji validitas yang menggunakan perhitungan skala Guttman dijalankan perhitungan koefisien reproduibilitas serta koefisien skalabilitas. Syarat penerimaan koefisien reproduibilitas adalah $> 0,90$ serta syarat penerimaan koefisien skalabilitas adalah $> 0,60$. Guna memperoleh nilai koefisien reproduibilitas serta koefisien skalabilitas, dibantu dengan program SKALO (program analisis skala guttman) dengan hasil perhitungan terlampir.

Koefisien reproduibilitas : 0,91

Koefisien skalabilitas : 0,81

Jumlah potensi error : 750

Jumlah error : 70

Dalam perhitungan manual ialah sebagai berikut:

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \left(\frac{e}{n}\right)$$

$$= 1 - \frac{70}{750}$$

$$= 1 - 0,09333$$

$$= 0,91$$

Hasil perhitungan dari penelitian berikut adalah 0,91. Maka koefisien reproduibilitas untuk hasil uji instrumen di anggap sudah memenuhi, karena syarat penerimaan koefisien reproduibilitas adalah $> 0,90$.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \left(\frac{e}{c(n)} \right)$$

$$= 1 - \left(\frac{70}{0,5(750)} \right)$$

$$= 1 - \left(\frac{70}{375} \right)$$

$$= 1 - 0,18$$

$$= 0,81$$

Hasil perhitungan dari penelitian ini adalah sebesar 0,81. Dalam perhitungan koefisien skalabilitas, bila nilai Ks $> 0,60$ maka di anggap baik untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson 20 atau sering disebut sebagai KR 20. Alasannya, karena rumus ini cocok untuk pilihan jawaban yang sifatnya dikotomi.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p \cdot q}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas

k : jumlah item pada instrumen

p : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q : $1 - p$

S_t^2 : varians total

Sesudah diperoleh nilai Kuder Richardson 20 tersebut, nilai tersebut dicocokkan dengan batas nilai pengujian reliabilitasnya. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sementara 0,7 bisa diterima lalu diatas 0,8 adalah baik (Sugioyono, 2016).

Pengujian reliabilitas pada penelitian berikut mempergunakan KR 20 (Kuder Richardson). Dipergunakan rumus KR 20 dikarenakan skor yang didapat ialah dikotomi 1 dan 0. Untuk mendapatkan hasil KR 20, peneliti dibantu program excel for windows, dan diperoleh hasil uji reliabilitas dengan rumus KR 20 terlampir sebagai berikut.

Nilai reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,897. Dalam perhitungan manual adalah sebagai berikut:

Rumus varian total:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

n

$$= \frac{13537 - \frac{(621)^2}{30}}{30}$$

30

$$= \frac{13537 - \frac{385,641}{30}}{30}$$

30

$$= \frac{13537 - 12,854}{30}$$

$$= \frac{682,3}{30}$$

$$= 22,74$$

Rumus KR 20

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p.q}{s_t^2}\right)$$

$$= \left(\frac{25}{25-1}\right) \left(\frac{22,74-3,14}{22,74}\right)$$

$$= \left(\frac{25}{24}\right) \left(\frac{19,6}{22,74}\right)$$

$$= 0,897$$

Dapat disimpulkan bahwasanya nilai reliabilitas KR 20 adalah $0,897 > 0,89$ dapat diterima, karena nilai reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.9 Cara Penelitian

1. Pembuatan surat *ethical clearance* di Fakultas Kedokteran Gigi Unissula untuk melakukan penelitian yang melibatkan siswa/siswi SMA Negeri 1 Belitang.
2. Pembuatan surat izin dan penetapan responden.
Permohonan izin kepada pihak sekolah guna melakukan penelitian di SMAN 1 Belitang serta menetapkan responden penelitian yakni siswa atau siswi remaja berusia 14-18 tahun yang menggunakan alat ortodonti cekat.
3. Pembuatan Formulir Kesiediaan Mengisi Kuesioner
4. Pengisian Formulir Kesiediaan Mengisi Kuesioner
Responden diberikan penjelasan menggunakan aplikasi *google form* tentang kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan yakni berupa prosedur penelitian, alternatif tindakan, kompensasi, kerahasiaan data peserta.
5. Pengisian Kuesioner
Jika responden atau peserta penelitian setuju maka dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian kuesioner kepada setiap responden melalui *google form*.

6. Mengumpulkan hasil data.

3.10 Analisis Hasil

Analisis data pada penelitian berikut dijalankan dengan mempergunakan analisis univariat, analisis data ini dijalankan guna mengetahui distribusi frekuensi suatu variabel, sehingga nantinya akan diketahui kecenderungan hasil penelitian termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

3.11 Tempat dan Waktu

Penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dijalankan pada bulan Desember 2021.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dijalankan guna mengetahui gambaran pengetahuan remaja berusia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang mengenai efek samping penggunaan alat ortodonti cekat dengan menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif. Sampel yang digunakan ialah siswa/siswi SMA Negeri 1 belitang berusia 14-18 tahun yang menggunakan alat ortodonti cekat, yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi dengan teknik pengambilann *total sampling*.

4.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi, frekuensi, serta presentase, misalnya distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini menurut usia, jenis kelamin serta pengetahuan remaja tentang efek ortodonti cekat.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Responden	Persentase
Laki-laki	13	26 %
Perempuan	37	74 %
Total	50	100 %

Tabel 4.1 Memperlihatkan bahwasanya penelitian ini dilakukan terhadap 13 (26%) orang laki-laki dan 37 (74%) perempuan.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Presentase
14 Tahun	4	8 %
15 Tahun	6	12 %
16 Tahun	13	26 %
17 Tahun	13	26 %
18 Tahun	14	28 %
Total	50	100 %

Tabel 4.2 Memperlihatkan bahwasanya dari 50 subjek penelitian terdapat 4 anak berusia 14 tahun (8%), 6 anak berusia 15 tahun (12%), 13 anak berusia 16 tahun (26%), 13 anak berusia 17 tahun (26%), dan 14 anak berusia 18 tahun (28%).

4.1.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat

Pengetahuan remaja terhadap efek samping penggunaan alat ortodonti cekat dinilai dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 25 pertanyaan. Jawaban “ya” diberikan skor 1 lalu jawaban “tidak” diberikan skor 0. Hasil analisis frekuensi pengetahuan remaja berusia 14-18 tahun terhadap efek samping penggunaan ortodonti cekat bisa diamati di tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat

Pengetahuan	Responden	Presentase
Baik	13	26 %
Cukup	29	58 %
Kurang	8	16 %
Total	50	100 %

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya pengetahuan remaja terhadap efek samping penggunaan alat ortodonti cekat pada kategori baik yakni 26%, kategori cukup 58%, serta kategori kurang 16%.

4.1.3 Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki-laki	2 (4%)	7 (14%)	4 (8%)	13 (26%)
Perempuan	11 (22%)	22 (44%)	4 (8%)	37 (74%)
Total	13 (26%)	29 (58%)	8 (16%)	50 (100%)

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwasanya jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 2 anak (4%), pengetahuan cukup 7 anak (14%) serta pengetahuan kurang sejumlah 4 anak (8%), sementara jenis kelamin perempuan mempunyai pengetahuan baik sejumlah 11 anak (22%), pengetahuan cukup 22 anak (44%), serta pengetahuan kurang sejumlah 8 anak (16%).

4.1.4 Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Efek Samping Penggunaan Alat Ortodonti Cekat Berdasarkan Usia

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
14 Tahun	2 (4%)	1 (2%)	1 (2%)	4 (8%)
15 Tahun	1 (2%)	3 (6%)	2 (4%)	6 (12%)
16 Tahun	3 (6%)	9 (18%)	1 (2%)	13 (26%)
17 Tahun	3 (6%)	7 (14%)	3 (6%)	13 (26%)
18 Tahun	4 (8%)	9 (18%)	1 (2%)	14 (28%)
Total	13 (26%)	29 (58%)	8 (16%)	50 (100%)

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwasanya subjek yang berusia 14 tahun mempunyai pengetahuan yang baik sejumlah 2 anak (4%), pengetahuan cukup 1 anak (2%) serta pengetahuan kurang 1 anak (2%). Subjek remaja usia 15 tahun mempunyai pengetahuan yang baik sejumlah 1 anak (2%), pengetahuan cukup 3 anak (6%) serta pengetahuan kurang sebanyak 2 anak (4%). Subjek remaja usia 16 tahun mempunyai pengetahuan baik sejumlah 3 anak (6%), pengetahuan cukup 9 anak (18%) serta pengetahuan kurang sejumlah 1 anak (2%). Subjek remaja usia 17 tahun yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 3 anak (6%), pengetahuan cukup 7 anak (14%), serta pengetahuan yang kurang sejumlah 3 anak (6%). Subjek remaja usia 18 tahun mempunyai pengetahuan baik sejumlah anak (8%), pengetahuan cukup 9 anak (18%) serta pengetahuan kurang sejumlah 1 anak (2%).

4.2 Pembahasan

Rata-rata responden pengguna alat ortodonti cekat di SMA Negeri 1 Belitang terbanyak berusia 16,17, dan 18 tahun karena jumlah responden pengguna alat ortodonti cekat pada berusia 14 dan 15 tahun yang paling sedikit, sehingga peneliti hanya melibatkan berusia 14-18 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) “dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan kebersihan gigi dan mulut, sehingga WHO merekomendasikan bahwasanya tingkat pelajar sekolah atau remaja pada usia 10-19 tahun merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan informasi tentang kesehatan dalam menjaga rongga mulut dan jaringan sekitar” (Wowor, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Belitang mengenai efek samping penggunaan alat ortodonti cekat termasuk kedalam kategori cukup, bisa diamati di tabel 4.3 yang didapatkan bahwasanya pengetahuan remaja terhadap efek samping penggunaan alat ortodonti cekat pada kategori baik yakni 26%, kategori cukup 58%, serta kategori kurang sejumlah 16%. Hasil penelitian berikut sejalan dengan penelitian (Masanja and Mumghamba, 2004) yang menyebutkan bahwasanya pengetahuan mengenai kebersihan rongga mulut pengguna ortodonti siswa sekolah berada pada kategori cukup.

Pengetahuan ialah semua ide, gagasan, konsep dan kemampuan yang dimiliki individu serta diungkapkan dalam wujud jawaban baik tertulis maupun lisan (Nobel Bistara dan Ainiyah, 2018). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia,

pendidikan, pengalaman, lingkungan serta sosial budaya. Pengalaman didapatkan, dipersepsikan, diyakini, sehingga memunculkan motivasi, niatan untuk bertindak (Abu Hassan dkk., 2013). Hasil penelitian ini termasuk dalam kategori cukup (58%) dikarenakan pengetahuan yang dimiliki tiap responden berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan. Lingkungan ialah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi individu ataupun kelompok dalam menjalankan suatu tindakan dan perubahan perilaku pada setiap individu. Pada penelitian ini, sebagian responden mengaku pengetahuan tentang efek samping penggunaan ortodonti cekat yang mereka dapatkan berasal dari teman mereka yang sedang/pernah menggunakan alat ortodonti. Teori yang dikembangkan oleh Piaget juga mendukung bahwasanya pengetahuan remaja dapat diperoleh berdasarkan faktor lingkungan. Remaja akan aktif menerima informasi dan proses berfikir yang dimodifikasi oleh pengalaman mereka masing-masing (Sapara, dkk, 2020).

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwasanya siswa berjenis kelamin perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibanding siswa laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yohanes (2013) bahwasanya siswa berjenis kelamin perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik, karena siswa perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi serta mulutnya dibanding siswa laki-laki, hal tersebut dikarenakan siswa perempuan lebih mementingkan serta mempunyai kesadaran yang tinggi akan penampilannya, sehingga siswa perempuan cenderung menjaga kebersihan gigi serta mulutnya. Fenomena penggunaan alat ortodonti cekat memperlihatkan responden perempuan mempunyai kebutuhan yang lebih

tinggi terhadap penampilan dan estetika. Penampilan atau estetika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk mempergunakan alat ortodonti cekat (Momongan dkk., 2014).

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwasanya siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori sedang didominasi oleh kelompok berusia 16 dan 18 tahun, yakni sebanyak 9 anak (18%). Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pengetahuan individu baik dalam berfikir, bertindak dan belajar adalah faktor usia. Dalam penelitian berikut, faktor usia tak berpengaruh terhadap pengetahuan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Arifin (2016) yang menyatakan bahwasanya faktor usia tak terlalu berpengaruh pada tingkat kebutuhan perawatan, dimana tingkat pengetahuan dari tiap tingkatan usia tersebut masih dalam kelompok hampir sama. Dalam penelitian berikut, perbedaan usia tidak terlampau jauh, yakni hanya 1 tahun serta masih dalam satu fase yang dinamakan remaja pertengahan, sehingga tingkat pengetahuan tiap kelompok umur masih relatif sama. Perkembangan pengetahuan pada tiap remaja pasti berbeda-beda, beberapa remaja mempunyai tingkat pengetahuan yang mudah dipahami dan bertahap selangkah demi selangkah. Perbedaan tersebut dikarenakan tiap remaja mempunyai unsur biologis serta genetik yang berbeda, lalu faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kognitif pada tiap remaja. Menurut aliran Konvergensi, perkembangann kognitif individu sebenarnya ditentukan oleh faktor dasar/ pembawaan maupun faktor lingkungan/ pendidikan, secara keduanya akan menentukan perkembangan seseorang (Sit Masganti, 2012).

Dari hasil wawancara dengan salah satu responden di SMA Negeri 1 Belitang, beberapa responden mengakui jika ia menggunakan alat ortodonti cekat karena lingkungan teman sekolah banyak yang menggunakan alat ortodonti cekat, karena dapat memberikan kesan lebih cantik dan lucu. Lingkungan pergaulan dengan teman-teman sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menggunakan alat ortodonti cekat dikalangan siswa-siswi SMA Negeri 1 Belitang. Pada fase ini, utamanya bagi remaja pertengahan yang ada dalam masa mencari jati diri yang mendorong munculnya keinginan dalam memperoleh yang terbaik khususnya gigi geligi yang sehat. Remaja mempunyai keinginan untuk merawat gigi melalui perawatan ortodonti supaya mendapatkan kepuasan terhadap penampilan giginya (Mintjelungan, 2013).

Kehidupan remaja tidak terlepas dari lingkungan sekitar, kondisi ini merupakan rangkaian dari proses untuk melakukan sosialisasi, tidak heran jika seorang remaja sangat mudah untuk di pengaruhi oleh kelompok pergaulannya maupun keluarga/lingkungan sekitar. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja mempunyai keinginan untuk mendapatkan penilaian dari lingkungan sekitar, dan mempunyai rasa untuk menampilkan diri menjadi menarik. Hal ini yang dilakukan sebagian dari remaja yang memilih menggunakan alat ortodonti hanya mengikuti ajakan teman maupun mengikuti *trend*, tanpa mengetahui dampak yang akan dirasakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Adriana dan Darmajanti, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Pengetahuan remaja berusia 14-18 tahun di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan mengenai efek samping penggunaan alat ortodonti cekat adalah cukup baik sebanyak 29 anak (58%).
2. Pengetahuan siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Jenis kelamin perempuan mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 22 anak (44%), jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 7 anak (14%).
3. Pengetahuan yang dimiliki siswa berusia 14-18 tahun tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, dikarenakan perbedaan usia yang tidak terlalu jauh, sehingga tingkat pengetahuan masing-masing usia masih relatif sama.

5.2 Saran

Pada penelitian ini ortodontis perlu memberikan edukasi terhadap pasien pengguna alat ortodonti cekat mengenai efek yang akan di timbulkan jika dipergunakan dalam jangka waktu yang lama dan tidak digunakan sesuai dengan prosedur. Selain itu penelitian ini dilakukan pada saat pandemi

sehingga mengakibatkan peneliti sulit untuk melakukan interaksi langsung atau kegiatan tatap dengan siswa – siswi SMA 1 Belitang , sehingga peneliti sulit untuk mendapatkan data penelitian secara cepat dan tidak dapat langsung memberikan edukasi kepada siswa – siswi tentang kesehatan gigi serta mulut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hassan, H. *et al.* (2013) 'Factors influencing insulin acceptance among type 2 diabetes mellitus patients in a primary care clinic: A qualitative exploration', *BMC Family Practice*, 14. doi: 10.1186/1471-2296-14-164.
- Acharya, A. *et al.* (2019) 'Orthodontic Treatment Knowledge among General Dentists and Non-orthodontic Specialists', *Orthodontic Journal of Nepal*, 9(1), pp. 40–44. doi: 10.3126/ojn.v9i1.25689.
- Adriana, R. and Darmajanti, L. (2013) 'Pergeseran Nilai Dan Fungsi Behel Sebagai Simbol Status', *Fisip Ui*.
- Alawiyah (2017) 'Komplikasi dan resiko yang berhubungan dengan perawatan ortodonti', *Jurnal Ilmiah Widya*, 4(1), pp. 256–261.
- Almoammar, S. *et al.* (2017) 'Knowledge and attitude of general population towards orthodontic treatment in Aseer Region, Kingdom of Saudi Arabia', *World Journal of Dentistry*, 8(6), pp. 483–489. doi: 10.5005/jp-journals-10015-1491.
- Andhini (2017) 'konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ardhana, W. (2013) 'Identifikasi Perawatan Ortodontik Spesialistik dan Umum', *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(1), p. 1. doi: 10.22146/majkedgiind.8193.
- Arifin, R. (2016) 'Pengetahuan Remaja Usia 15-17 Tahun Di Sman 4 Kota Banda Aceh terhadap Efek Samping Pemakaian Alat Ortodonti Cekat', *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), pp. 79–84.
- Denich, A. U. and Ifdil, I. (2015) 'Konsep Body Image Remaja Putri', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), p. 55. doi: 10.29210/116500.
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2012) *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by : Muhammad Yunus Nasution. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Drs. Iskani., A. (2015) 'Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross-Sectional)', *Ejournal Poltektegal*, p. 5. Available at: <http://ejournal.poltektegal.ac.id>.
- Dwimaya Marlies dan Suyatna Nyoman (2020) 'Pelanggaran Perjanjian Terapeutik', *Jurnal Kertha Wicara*, 9(6), pp. 1–13.
- Erwansyah, E. (2020) 'Complication of using an orthodontic retainer Komplikasi penggunaan retainer ortodontik', *Makassar Dental Journal*, 9(1), pp. 25–28.

- Fachrudin, I. (2017) 'PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PENGUNJUNG TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OBYEK WISATA PANTAI CARUBAN', pp. 1–23.
- Goeharto, S., Rusdiana, E. and Khairyyah, I. N. (2017) 'erbandingPan Peranti Retensi Ortodonti Lepas dan Cekat', *Journal of Vocational Health Studies*, 01(02), pp. 82–87.
- Hanifah, M. (2010) 'Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)', *Skripsi*, pp. 1–89. Available at: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM_HANIFAH-fkik.pdf.
- Hendrawan, R. (2016) "*ortodonti dalam perspektif fiqih medis*".
- Hidayati, S. *et al.* (2011) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Ohi-S Pada Siswa Sdn Jorong Ii', IV(1), pp. 1–4.
- Khairusy, C. H., Adhani, R. and Wibowo, D. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau Dari Bahaya Pemasangan Alat Ortodontik', *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(2), pp. 166–169.
- Mararu, W. P., Zuliari, K. and Mintjelaskan, C. N. (2017) 'mbaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado', *e-GIGI*, 5(2). doi: 10.35790/eg.5.2.2017.17128.
- Mas'ud, N. . (2014) 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAWATAN ORTODONTIK YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK NON PROFESIONAL'.
- Masanja, I. M. and Mumghamba, E. G. (2004) 'Knowledge on gingivitis and oral hygiene practices among secondary school adolescents in rural and urban Morogoro, Tanzania.', *International journal of dental hygiene*, 2(4), pp. 172–178. doi: 10.1111/j.1601-5037.2004.00096.x.
- Mintjelaskan, C. N. (2013) 'Hubungan Pemakaian Alat Ortodontik Cekat dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMA Kristen 1 Tomohon', pp. 23–29.
- Miysell, K. and Wasisto, J. (2020) 'PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG KERJA INFORMATION PROFESSIONAL. 9(800), 1–13. MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG K', 9(800), pp. 1–13.

- Momongan, R. E. C., Lampus, B. S. and Juliatri (2014) 'STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA SMA NEGERI 9 MANADO PENGGUNA Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun', *Kandidat Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado* Email: ravenaska170111@gmail.com.
- Nobel Bistara, D. and Ainiyah, N. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Cempaka Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya', *Journal of Health Sciences*, 11(1), pp. 51–57. doi: 10.33086/jhs.v11i1.117.
- Nurhaedah, dan I. (2017) 'BAHAN AJAR KESEHATAN LINGKUNGAN METODOLOGI PENELITIAN', *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*, p. 183.
- Paryontri, B. A. and Adisiyasha, A. (2019) 'Gambaran Pengetahuan terhadap Perawatan Ortodontik Menurut Islam pada Mahasiswa Kedokteran Gigi', *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(1), pp. 9–14. doi: 10.18196/di.8100.
- Pratiwi, H. (2013) 'Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol dalam Proses Interaksi Sosial pada Kalangan Remaja di Perkotaan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ratnaningtyas, D. A. (2014) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penentuan Pemilihan Pemberi Jasa Pelayanan Ortodonti Cekat (Tinjauan Pada Remaja Usia 12-18 Tahun di SMP, SMA, SMK Ksatria dan SMKN 14 Jakarta)', *Lib.Ui.Ac.Id.*
- Riska (2015) 'PERSEPSI MASYARAKAT AWAM TERHADAP ESTETIKA SENYUM DARI PEMAKAI ALAT ORTODONTIK CEKAT DAN LEPASAN', 151, pp. 10–17. doi: 10.1145/3132847.3132886.
- Santoso, N. H. S. dan (2012) 'Tentang Community Knowledge , Attitude and Practice About Lymphatic Filariasis in Madang Suku Iii Sub District , Oku', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11, pp. 251–257.
- Sapara, M. M., Lumintang, J. and Paat, C. J. (2020) 'Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud', *Jurnal Holistik*, 13(3), pp. 1–16.
- Sentosa, S. (2008) 'BAB III Rancangan Penelitian', *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2*, pp. 43–60. Available at: <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/2522>.

- Simanullang, J. E. (2018) 'GAMBARAN MOTIVASI PENGGUNAAN PESAWAT ORTHODONTI CEKAT TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DI KLINIK DRG.HUDSON SIBURIAN MEDAN TUNTUNGAN', *POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN JURUSAN KEPERAWATAN GIGI*, (21), pp. 1–9.
- Solehah, M. (2019) '(Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Jurusan : Ekonomi Syariah'.
- Sugiono (2018) 'Teori Validitas dan Reabilitas', *Jurnal Kebidanan*.
- Sugioyono (2016) 'skala Guttman', *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 4, p. 139.
- Sulandjari, J. H. (2008) 'Buku Ajar Ortodonsia I', *Fakultas Kedokteran Gigi UGM*, pp. 6–19. Available at: <http://cendrawasih.a.f.staff.ugm.ac.id/wp-content/buku-ajar-orto-i-th-2008.pdf>.
- Sulistin, A. wiwin and Widajadnya, I. N. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Skistosomiasis', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 2(2), pp. 49–57.
- Suwandi, T. (2020) 'Keterkaitan antara bidang orthodonti dan periodonti dalam perawatan estetika rongga mulut', *Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id*, 2, pp. 68–74. Available at: <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jkgt/article/view/7533>.
- Tambuwun, S., Harapan, I. and Amuntu, S. (2014) 'Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I Smp Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo', *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 3(2), p. 92434.
- Umboh, P. F. (2013) 'Gambaran Stomatitis Aftosa Rekuren pada pengguna alat ortodonsi cekat mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi', *e-GIGI*, 1(2). doi: 10.35790/eg.1.2.2013.3199.
- Wowor, V. E. (2013) 'Hubungan antara Status Kebersihan Mulut dengan Karies Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado', *e-GIGI*, 1(2). doi: 10.35790/eg.1.2.2013.3216.
- Yeni, P. S. I. (2015) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT GENERIK PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PANYANG KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2015', 2015, pp. 1–239.
- Yohanes, D. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado', *e-GIGI*, 1(2). doi: 10.35790/eg.1.2.2013.2620.

Zaenal Mustofa (2017) 'PANDANGAN ULAMA NU PONOROGO TERHADAP HUKUM DAN JASA PEMASANGAN BEHEL', *Program Studi Ekonomi Syari' Ah Jurusan Syari' Ah Dan Ekonomi Islam.*

